

## Pengaruh Peranan Orang Tua terhadap Perkembangan Bahasa dan Bicara Anak Usia Dini

Della Mustika Rahayu<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi PG-PAUD, Universitas Pendidikan Indonesia

Email: [dellamustika@upi.edu](mailto:dellamustika@upi.edu)

### Abstract

The world of play is the world of early childhood by playing children interacting with their playmates using tools, namely language, with the language of the child being able to express the contents of their hearts and minds so that other people are able to understand what the child means. We can know that early language development in children begins at birth. Children's language development is intended to enable children to communicate verbally with the surrounding environment so that parents and adults can provide optimal language stimulation in accordance with the stages of early childhood development. Environmental impact and parenting are very influential so that it becomes the cause of children's language development thus language development will be better if the child gets a stimulus and guidance from his own parents, many things parents can do such as developing aspects of language development through storytelling, playing with children, communicate actively with children because first and foremost education is the family environment.

**Keywords:** Language Development, Parental Role



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits ([attribution](#)) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for [non-commercial](#) purposes.

### PENDAHULUAN

Masa anak usia dini disebut dengan “*golden age*” di mana pada masa ini seluruh potensi anak mengalami masa tumbuh dan berkembang secara tepat, karena pada masa “*golden age*” ini adalah masa yang paling mendasar bagi perkembangan selanjutnya. Selain itu pada masa ini juga disebut dengan masa pengembangan diri anak. Setiap perkembangan anak berbeda-beda karena setiap anak memiliki perkembangan dan karakteristik yang berbeda. Apabila anak diberikan stimulus secara tepat oleh orang tuanya maka anak akan mampu menjalani tugas tahapan perkembangannya dengan baik. Anak usia dini memiliki dunianya sendiri, yaitu bermain, dengan bermain anak akan merasa senang dan gembira, dengan bermain

anak menambah teman, menambah kosa kata yang baru, serta lingkungan yang baru.

Bermain pun tidak luput dari berkomunikasi antara anak satu dengan anak yang lainnya, maka dari itu anak memerlukan alat komunikasi yang merupakan bahasa, di mana bahasa sangat diperlukan dalam berinteraksi dengan teman-temannya. Bahasa pada anak usia dini terus berkembang hingga dewasa, anak belajar bahasa dengan cara melihat, mendengar, dan menirukan orang sekitarnya, kemampuan perkembangan bahasa anak berbeda-beda sesuai dengan stimulus yang diberikan oleh orang tuanya yang akan memengaruhi perkembangan bahasa anak tersebut. Maka dari itu peranan orang tua itu sangat penting dan sangat menentukan perkembangan anak. Pendidikan yang pertama dan utama ialah di lingkungan

keluarga khususnya oleh orang tuanya, di dalam keluarga anak mendapatkan kesempatan banyak hal dalam memperoleh perkembangan yang ditirunya dengan cara melihat, mendengar apa yang orang tua mereka katakan. Oleh karena itu, keluarga khususnya orang tua mempunyai tugas yang sangat penting untuk menyiapkan sarana perkembangan anak khususnya perkembangan bahasa dan untuk membentuk kepribadian anak. Keterampilan berbahasa anak diperoleh melalui pengalaman-pengalaman anak, dimulai dari lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah. Semakin besar kontribusi orang tua terhadap perkembangan bahasa anak semakin meningkat pula perkembangan bahasa anak yang diperoleh.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Bahasa adalah suatu kemampuan yang dimiliki manusia untuk berkomunikasi satu sama lainnya dengan memakai tanda atau simbol, misalnya kata-kata dan gerakan tubuh di mana masing-masing kata tersebut memiliki makna yang berasal dari alat mulut manusia secara teratur (Dhieni, 2011; Yusuf, 2016). Dengan demikian, orang dapat saling bertegur sapa, saling bertukar pikiran untuk memenuhi kebutuhannya melalui bahasa. Hal ini juga yang terjadi pada anak usia dini, anak juga membutuhkan orang lain untuk mengungkapkan isi hati atau pikirannya melalui bahasa. Skinner dalam Dhienie (2009) berpendapat bahwa perkembangan bahasa seorang anak tidak diperoleh dengan begitu saja, tetapi melalui imitasi rangsangan yang diberikan oleh lingkungan terdekat anak, yaitu orang tua, maka kewajiban orang tua dan orang dewasa lainnya yang berada didekat anak untuk memberikan rangsangan berbahasa pada anak. Oleh karena itu, pemahaman tentang perkembangan bahasa anak tidak boleh diabaikan begitu saja oleh orang tua. Karena anak belajar berbahasa dan berkomunikasi dari orang-orang yang berada di sekitarnya, alasan inilah yang menganggap bahwa kehadiran peran orang tua sangat bermanfaat dan sangat penting bagi anak untuk mengembangkan perkembangan bahasa dan bicaranya.

Namun menurut Sumarni (2015) menyatakan kebanyakan orang tua tidak mengetahui bahwa guru pertama dan utama anak adalah orang tua sendiri, sehingga mereka dari golongan berada sibuk bekerja dan kurang meluangkan waktu. Permasalahan tersebut serupa dengan apa yang penulis temukan, yaitu sebagai contoh masalah ini terjadi ketika anak sedang bermain sendiri, orang tua disibukkan dengan gadget dan lebih asik sendiri. Kurangnya interaksi secara verbal antara orang tua dan anak hal tersebut tergambar ketika anak usia 2.4 tahun baru bisa mengucapkan kata “nyenye” (Nenek). Dalam STPPA 2-3 tahun anak sudah bisa memainkan kata/suara yang didengar dan diucapkan berulang-ulang, hafal beberapa lagu anak, memahami cerita/dongeng sederhana, menggunakan 3 atau 4 kata untuk memenuhi kebutuhannya (misalkan, mau minum air putih), menggunakan kata tanya dengan tepat (apa, siapa, bagaimana, mengapa, dan di mana).

Ketika diamati secara terus menerus hal ini akan menjadi permasalahan yang berdampak pada perkembangan bahasa dan berbicara anak tersebut. Di mana anak seusianya sudah bisa mengucapkan beberapa kata dengan jelas namun pada kenyataannya yang penulis amati sampai sekarang anak tersebut belum bisa mengungkapkan beberapa kata dengan jelas karena kurangnya stimulus dari orang tua anak tersebut yang acuh tak acuh terhadap anaknya sendiri. Masalah ini penting untuk diteliti dikarenakan apabila dibiarkan secara terus menerus akan memiliki dampak yang kurang baik bagi orang tua maupun anak dan bahkan bisa berdampak pada aspek perkembangan, seperti bahasa anak.

Untuk mengubah perilaku anak usia dini tersebut bisa dengan cara orang tua harus lebih mendekatkan kepada anak, meluangkan waktu untuk anak dan lebih sering mengajak anak berkomunikasi, agar bahasa anak terstimulus dengan secara optimal. Contohnya bisa dengan metode bercerita menggunakan boneka jari, bercerita secara langsung dan sebagainya.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa perkembangan bahasa anak suatu kemampuan yang dimiliki manusia untuk berkomunikasi satu sama lainnya dengan memakai tanda atau simbol, misalnya kata-kata dan gerakan tubuh di mana masing-masing kata tersebut memiliki makna. Peranan orang tua terhadap perkembangan bahasa anak sangatlah berpengaruh sebagaimana yang kita ketahui bahwa pendidikan yang pertama dan utama bagi anak usia dini berada di lingkungan rumah bersama orang tuanya, karena orang tua yang mempunyai tanggung jawab terhadap perkembangan anak usia dini dan orang tua pun yang pertama dan paling sering berinteraksi dengan anak-anaknya sebelum mereka berinteraksi dengan yang lainnya.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan gambaran kepada orang tua yang acuh tak acuh terhadap anak, orang tua yang cuek dan lain sebagainya, serta mengetahui peranan orang tua terhadap perkembangan bahasa anak sangatlah berpengaruh dan dampak dari anak yang tidak sering diajak berkomunikasi dan berinteraksi. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai peran orang tua dalam perkembangan bahasa anak dan peneliti berharap agar peneliti selanjutnya dapat mengungkapkan dengan lebih spesifik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anita (2015). Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Al-shifa*, 06 (2), 164-166.
- Besty, H., Yudi, S., Babakal, A. (2013). Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Stimulasi Dini Dengan perkembangan Anak Usia 4-5 Tahun Di Desa Ranoketang Atas. *Ejournal Keperawatan*, 1(1), 1-7.
- Hidayah, N., Prabowo, T., & Najmuna, A. (2016). Pola Asuh Ibu Berhubungan dengan Tingkat Perkembangan Bahasa pada Anak Prasekolah di TK Al Farabi Yogyakarta. *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia*, 1(2), 48-54. doi :<https://doi.org/10.21927/jnki.2013>.
- Ismawanti, E., Umaya, F. (2012). Belajar Bahasa di Kelas Awal. Yogyakarta: Ombak
- Joni. (2015). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Prasekolah (3-5 Tahun) Di PAUD Al-Hasanah Tahun 2014. *Jurnal PAUD* 1(1), 42-48.
- Madyawati, L. (2016). Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak. Jakarta : PRENADAMEDIA GROUP
- Mulqiah, Z., Santi, E., & Lestari, D. R. (2017). Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Bahasa Anak Prasekolah (Usia 3-6 Tahun). *Jurnal Dunia Keperawatan*, 5 (1) , 61-67. doi: <https://doi.org/10.20527/dk.v5i1.3643>.
- Muryanti, Dwi, W., Tirtawati, D. (2013) Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Kemampuan Bahasa Anak Usia 4 – 5 Tahun. *Jurnal Terpadu Ilmu Kesehatan* 3, 172-174.
- Setyawan.F. (2016). Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal PG- PAUD Trunojoyo*, 3 (2), 93-94.
- Yusuf, S. (2016). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.